

## PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) DALAM PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI DKI JAKARTA

**Muhammad Awwaluddin**  
Universitas Al Azhar Indonesia  
[awaludinmuhammad99@gmail.com](mailto:awaludinmuhammad99@gmail.com)

### Abstrak:

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pendidikan di Indonesia. Tenaga pendidik (guru) sangat berperan dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satu wadah guru yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dibina oleh Departemen Pendidikan Nasional adalah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Fokus penelitian ini adalah menjelaskan peran yang dimainkan oleh Musyawarah guru mata pelajaran bahasa Arab di DKI Jakarta. Data untuk analisis ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab dari SMAN 94 Jakarta yang menjabat sebagai ketua wilayah dalam musyawarah guru mata pelajaran di wilayah tersebut.

### Article History

*Submitted:* 27 July 2024

*Accepted:* 2 August 2024

*Published:* 3 August 2024

### Key Words

musyawarah, guru, mata pelajaran, pengembangan, bahasa arab

## PENDAHULUAN

Salah satu perkembangan profesionalisme guru adalah optimalisasi peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Musyawarah guru mata pelajaran menjadi sebuah forum kolaboratif di mana guru-guru bahasa Arab di DKI Jakarta dapat bertukar informasi terkait strategi dan metode mengajar yang efektif, berbagi bahan ajar dan sumber belajar yang sesuai hingga bersama-sama berkumpul untuk membahas berbagai isu terkait dengan pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. Melalui MGMP, para guru dapat berdiskusi untuk menggali solusi atas berbagai kendala yang ditemui dalam tugas mengajarnya. Aktivitas dan peran MGMP sendiri beragam di setiap daerah.

Dengan demikian, MGMP memainkan peran yang integral dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab melalui kolaborasi, pengembangan profesional, dan pertukaran pengalaman antar guru. Kualitas pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dengan kemampuan guru mengadaptasi kurikulum serta metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam menghadapi dinamika ini, musyawarah guru mata pelajaran memainkan peran penting dalam memperkuat dan memajukan pembelajaran bahasa Arab.

Fokus pada pembelajaran bahasa arab, tantangan yang dihadapi guru cukup kompleks. Mulai dari motivasi belajar siswa yang rendah, keterbatasan bahan ajar dan sumber pembelajaran, hingga lemahnya koordinasi antar guru bahasa arab. Kondisi ini berdampak pada capaian hasil belajar bahasa arab siswa yang masih memprihatinkan. Padahal sebagai salah satu bahasa Internasional, penguasaan bahasa arab penting dikuasai oleh pelajar Indonesia. Namun faktanya, peran MGMP bahasa arab dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru bahasa arab dan kualitas pembelajaran indonesia masih belum maksimal. Seperti yang ditemukan pada MGMP bahasa arab DKI Jakarta, aktivitas dan perannya dalam memberdayakan potensi para guru bahasa arab masih sangat terbatas.

Berdasarkan studi Bustami (2019), mayoritas guru bahasa arab di DKI Jakarta masih jarang bahkan tidak pernah menghadiri pertemuan ataupun kegiatan MGMP. Banyak guru bahasa arab yang mengeluh keterbatasan materi pengajaran serta variasi metode pembelajaran yang monoton. Padahal hal ini dapat diatasi salah satunya melalui optimalisasi peran MGMP sebagai wadah kolaborasi dan komunikasi antar guru bahasa arab.

Kondisi tersebut jelas tidak ideal dan berdampak buruk terhadap upaya peningkatan perkembangan bahasa Arab peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian mendalam terkait peran dan kontribusi MGMP bahasa Arab dalam upaya perbaikan perkembangan pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah DKI Jakarta. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan langkah konkret bagi berbagai pihak, khususnya para guru bahasa Arab untuk lebih mengoptimalkan peran MGMP.

Salah satu komponen yang sangat berperan adalah pendidik atau guru yang profesional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesional guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapasitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggara pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka perkembangan dan kualitas pendidikan, guru sebagai ujung tombak terdepan yang berhadapan langsung dengan peserta didik maka perlu dilakukan pembinaan, pendidikan dan latihan.

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki perkembangan profesional yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Perkembangan profesional yang harus dimiliki oleh guru untuk menjamin keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan adalah guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan serta penguasaan kurikulum, materi pelajaran, metode mengajar, teknik evaluasi dan harus memiliki komitmen terhadap tugas serta memiliki disiplin yang tinggi. Perkembangan profesional guru yang dimaksud perlu dikembangkan secara terencana, terprogram, dan berkelanjutan melalui suatu sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas profesional guru.

Oleh karena itu, guru diharuskan memiliki perkembangan profesional agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai faktor penentu dalam usaha pencapaian pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut Hamalik (2003) mengemukakan bahwa guru yang berkompoten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga peserta didik akan belajar secara optimal.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana aktivitas dan peran MGMP bahasa Arab di wilayah DKI Jakarta dalam upaya mengembangkan pembelajaran bahasa Arab ? 2) Apa saja kendala yang dihadapi MGMP bahasa Arab DKI Jakarta dalam upaya mengembangkan pembelajaran bahasa Arab ? 3) Bagaimana strategi untuk mengoptimalkan peran dan fungsi MGMP bahasa Arab dalam mengembangkan pembelajaran guru bahasa Arab ?

Berangkat dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja peran dan kendala yang terjadi serta merumuskan strategi pengoptimalan peran dan fungsi dalam MGMP bahasa Arab DKI Jakarta dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan fenomena peran MGMP dalam perkembangan pembelajaran bahasa Arab di DKI Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Ketua MGMP bahasa Arab di DKI Jakarta Bapak Ahmad Rojali. Sementara analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu kepada sumber data yakni hasil wawancara dengan ketua MGMP bahasa Arab DKI Jakarta. Hasil wawancara tersebut akan menjawab dari rumusan masalah yang ada.

- 1) Peran dan Aktivitas MGMP bahasa Arab DKI Jakarta dalam upaya mengembangkan pembelajaran bahasa Arab.

MGMP di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan, memelihara, dan meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Arab. Peran tersebut mencakup beberapa aspek sebagai berikut: MGMP bertanggung jawab untuk merancang dan menyesuaikan kurikulum bahasa Arab di tingkat sekolah. Ini melibatkan identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan materi, dan pengembangan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut *John Dewey* pendidikan yang efektif harus memperhatikan kebutuhan dan minat siswa. Teori berfokus pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan interaksi mereka dengan lingkungan sosial dan fisik mereka. MGMP berkolaborasi dalam pengembangan materi pembelajaran tambahan yang mendukung kurikulum bahasa Arab. MGMP menciptakan sumber daya seperti modul, rekaman audio, atau materi multimedia untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Menurut

Aktivitas MGMP di sekolah memiliki tujuan untuk merancang, mengembangkan, dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif serta berkesinambungan. Seperti pelatihan dan pengembangan profesional MGMP menyelenggarakan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengajaran bahasa Arab. Pelatihan ini mencakup strategi pengajaran terbaru, pemanfaatan teknologi, penilaian pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang efektif.

- 2) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi MGMP bahasa Arab DKI Jakarta dalam upaya mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP DKI Jakarta diketahui kendala yang dihadapi oleh MGMP bahasa Arab di DKI Jakarta dapat diuraikan sebagai berikut: a) Lemahnya koordinasi antar guru bahasa Arab: lemahnya koordinasi antar guru bahasa Arab menjadi kendala dalam pengembangan program pembelajaran yang konsisten dan terpadu. Kurangnya koordinasi dapat menghambat pertukaran pengalaman, bahan ajar, dan praktik terbaik antar guru, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. b) kondisi sosial dan budaya: faktor sosial budaya, seperti minimnya lingkungan sosial yang mendukung penggunaan bahasa Arab di luar sekolah, juga dapat menjadi kendala. Kurangnya dukungan dari lingkungan sosial dapat mempengaruhi motivasi dan minat siswa dalam belajar bahasa Arab.

Dengan mengidentifikasi kendala-kendala ini, MGMP bahasa Arab di DKI Jakarta dapat merancang strategi yang tepat untuk mengatasi setiap tantangan dan meningkatkan pembelajaran bahasa Arab secara efektif.

- 3) Bagaimana strategi untuk mengoptimalkan peran dan fungsi MGMP bahasa Arab dalam mengembangkan pembelajaran guru bahasa Arab ?

Berdasarkan hasil wawancara observasi yang menyoroti kebutuhan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru bahasa Arab, strategi yang diusulkan mencakup penyelenggaraan berbagai kegiatan pelatihan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan pengajaran seperti mengadakan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengajaran guru bahasa Arab. Workshop ini dapat mencakup teknik pengajaran yang inovatif, strategi diferensiasi pembelajaran, manajemen kelas yang efektif, serta penggunaan metode aktif kolaboratif dalam pembelajaran.

Kegiatan seminar atau diskusi yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran bahasa Arab. Seminar ini dapat melibatkan ahli bidang bahasa Arab untuk memberikan wawasan baru, strategi pengajaran yang efektif dan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur bahasa Arab serta konteks budaya dan sejarahnya.

Seminar ini bertujuan dapat menjadi platform bagi guru bahasa Arab untuk bertukar pengalaman dan praktik dalam pengajaran bahasa Arab. Hasil dari diskusi antara para peserta seminar akan memungkinkan pertukaran ide tentang strategi pengajaran yang efektif, serta membahas tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru bahasa Arab dan kualitas pembelajaran di Indonesia masih belum mencapai tingkat maksimal, meskipun telah ada upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Arab melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan lokakarya, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu di atasi.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kolaborasi antar guru Bahasa Arab. Hasil observasi menunjukkan bahwa kolaborasi masih perlu ditingkatkan melalui pertemuan rutin MGMP, lokakarya kolaboratif dan forum diskusi. Dengan meningkatkan kolaborasi, guru dapat saling berbagi ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam pengajaran bahasa arab, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, diperlukan juga upaya untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pemanfaatan teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi kolaborasi antar guru, namun masih terdapat kendala dalam hal infrastruktur dan pelatihan.

MGMP perlu berperan sebagai agen advokasi untuk meningkatkan dukungan terhadap pembelajaran Bahasa Arab di komunitas dan lembaga terkait dalam mendukung upaya pengembangan pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian ,masih diperlukan upaya yang lebih intensif dan terkoordinasi dan MGMP serta berbagai pihak terkait untuk meningkatkan profesionalisme guru Bahasa Arab dan kualitas pembelajaran Arab di Indonesia. Hanya dengan kolaborasi yang kuat, pemanfaatan teknologi yang optimal kita dapat mencapai tujuan tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

[Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching \(unnes.ac.id\)](https://perpusteknik.com/teori-pembelajaran-konstruktivisme-vygotsky/)  
<https://perpusteknik.com/teori-pembelajaran-konstruktivisme-vygotsky/>  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>  
<http://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/172>